

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan survey analitik. Penelitian kuantitatif menurut Creswell merupakan penelitian yang bergantung pada figur numerik yang disajikan dalam bentuk digit (skor, nilai, peringkat atau frekuensi) (Purwanza et al., 2022). Penelitian ini memakai desain *cross-sectional* dimana setiap variabel independen diamati, dikalkulasi dan dicatat (asupan makan, pola asuh makan serta pengetahuan gizi) dan variabel terkait (status gizi anak berkebutuhan khusus) dilaksanakan sama dengan pengukuran dilakukan hanya satu kali kepada masing-masing subjek peneliti (Notoatmodjo, 2018).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di SLB Kecamatan Medan Johor, terdapat 2 Sekolah Luar Biasa yaitu SLB A Karya Murni dan SLB E Al Azhar Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Juni 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni keseluruhan individu/objek yang akan diobservasi, yang kemudian akan diwakili oleh sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang bersekolah di SLB A Karya Murni dan SLB E Al Azhar Medan dengan rentan usia anak yaitu 5-18 tahun. Dengan total populasi yaitu 61 anak.

3.3.2 Sampel

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016), sampel merupakan bagian dari populasi (dalam Purwanza et al., 2022). Jumlah sampel yang akan diambil berada di bawah 100 orang sehingga digunakan teknik *total sampling* untuk pengambilan sampel yaitu sejumlah 61 responden.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yakni metode menetapkan ukuran subjek. Banyak partisipan pada penelitian ini yaitu 61 orang dengan menggunakan teknik *total sampling* atau *sampling jenuh*. *Total Sampling* digunakan dalam pengambilan sampel dikarenakan jumlah populasi berada dibawah 100. Di kedua Sekolah yaitu SLB A Karya Murni dan SLB E Al Azhar Medan memiliki anak-anak berkebutuhan khusus dengan rentang usia mulai dari 6 tahun s/d 21 tahun.

Penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi untuk responden:
 1. Anak dengan rentan Usia 5 - 18 tahun
 2. Anak yang dapat berdiri tegak untuk dilakukan pengukuran antropometri
 3. Orang tua dan Anak Berkebutuhan Khusus yang bersekolah di kedua sekolah tersebut
 4. Orang tua yang berkenan menjadi responden
- b. Kriteria Eksklusi untuk responden:
 1. Anak yang tidak dapat berdiri sendiri
 2. Anak berusia diatas 18 tahun
 3. Orang tua yang tidak berkenan menjadi responden

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Adapun variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Kemampuan suatu faktor untuk mempengaruhi atau mengubah komponen lain merupakan contoh variabel independen. Variabel independen yaitu asupan makan, pola asuh makan, dan tingkat pengetahuan gizi.

3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat yang eksistensinya bergantung pada keberadaan variabel lain.

Variabel dependen yaitu Status Gizi anak SLB.

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur/Instrument	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Independen				
Asupan Makan	Untuk mengetahui jumlah total asupan makan (zat gizi makro yaitu energi, protein, lemak dan karbohidrat)	<i>Food Recall 2x24 jam</i>	Kategori: 1. Sangat Kurang (< 70% AKG) 2. Kurang (70-100% AKG) 3. Normal (100-130% AKG) 4. Lebih (\geq 130% AKG)	Ordinal
Pola Asuh Makan	Tindakan orang tua yang memenuhi kebutuhan gizi anak melalui konsumsi makanan yang	Kuesioner Survei berskala Likert, yaitu <i>Child Feeding Questionnaire</i> (CFQ), yang diperbarui dalam	Kategori: 1. Kurang (25-50) 2. Cukup (50-75)	Ordinal

	sesuai dengan usianya, dengan memperhatikan jenis, jumlah, dan waktu makan anak.	(Kartika, 2023)	3. Baik (75-100)	
Pengetahuan Gizi	Kemampuan orang tua dalam menjawab dengan tepat pertanyaan-pertanyaan tentang gizi anak yang diambil dari kuesioner.	Kuesioner dalam (Suseno, 2021)	Kategori: 1. Kurang (< 9) 2. Sedang /cukup (9-13) 3. Baik (≥13)	Ordinal
Dependen				
Status Gizi	Mengetahui keadaan status gizi anak berkebutuhan khusus dengan penilaian status gizi secara langsung	Timbangan digital dan microtoise serta tabel <i>Z-score</i>	Kategori: 1. Gizi Kurang (-3 SD s/d < -2 SD) 2. Gizi Baik (-2 SD s/d + 1 SD) 3. Gizi Lebih (+ 1 SD s/d +2 SD) 4. Obesitas (+2 SD)	Ordinal

3.6 Aspek Pengukuran

Faktor pengukuran yang dipertimbangkan, yakni:

1. Asupan Makan

Dalam pengukuran asupan makan menggunakan lembar *Food Recall 2 x 24 jam*. Adapun hasil akan dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat kurang, kurang, normal dan lebih.

2. Pola Asuh Makan

Sebuah kuesioner digunakan untuk mengevaluasi pengasuhan anak. Gaya pengasuhan ini dievaluasi dengan memanfaatkan kuesioner skala

Likert yang mencakup 25 item pertanyaan, berdasarkan kuesioner yang dimodifikasi yakni *Child Feeding Questionnaire* (CFQ) menggunakan empat jawaban yang memungkinkan. Kuesioner skala Likert dapat menjadi alat yang berguna untuk mengevaluasi pendapat, klaim, dan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu peristiwa.

Adapun hasil yang diperoleh akan diklasifikasikan dalam 3 kelas yaitu baik, cukup dan juga kurang.

3. Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi diperoleh sesuai data kuesioner yang diisi oleh partisipan penelitian. Kuesioner pengetahuan gizi terdiri dari 15 item pertanyaan dengan bentuk jawaban *multiple choice* atau pilihan berganda terkait pengetahuan orang tua terhadap gizi anak. Adapun hasil yang diperoleh akan dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu kurang, cukup dan baik.

4. Status Gizi

Perhitungan IMT/U digunakan menentukan status gizi, dimana perhitungan tersebut dapat dilakukan dengan mengetahui Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB), Usia dan juga Z-Score anak.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Indikator dari validitas alat ukur yakni apakah alat ukur tersebut benar-benar mengukur objek yang diukur atau tidak. Dengan mengevaluasi hubungan antara skor (nilai) setiap item (pertanyaan) dengan skor keseluruhan kuesioner, maka dapat diketahui apakah kuesioner tersebut

mampu mengukur hal-hal yang perlu diukur. Ketika sebuah kuesioner memiliki validitas konstruk, hal ini mengindikasikan bahwa setiap item dalam kuesioner tersebut mampu mengukur topik yang diteliti. Validitas Kuesioner yang menjadi sarana pengumpulan data penelitian telah diperiksa.

2. Uji Reabilitas

Realiabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Artinya, hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (*ajeg*) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data ialah data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer penelitian ini adalah data yang didapati melalui pengamatan langsung mencakup identitas responden yaitu orang tua dan anak berkebutuhan khusus serta pengisian *Food Recall 2 x 24 jam* untuk memperoleh informasi asupan makan. Pola asuh makan dan tingkat pengetahuan yang diperoleh melalui kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat langsung dari kedua sekolah luar biasa (SLB) yaitu SLB A Karya Murni dan SLB E Al Azhar Medan di Kecamatan

Medan Johor. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan referensi yang berkaitan dengan temuan dari buku, jurnal dan juga *website*.

3.8.2 Alat atau Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah *item* yang dipilih dan dipakai selama prosedur pengumpulan data untuk membuat prosedur ini lebih metodis dan mudah.

Instrumen dan alat penelitian, sebagai berikut:

1. Lembar *Food Recall*, yang dilakukan dengan 2 x 24 jam pengisian *food recall*
2. Kuesioner, yang terbagi menjadi:
 - a. Kuesioner Pola Asuh makan dari penelitian terdahulu
 - b. Kuesioner Tingkat Pengetahuan gizi dari penelitian terdahulu
3. Pengukuran Antropometri berdasarkan IMT/U menggunakan alat dibawah ini:
 - a. Timbangan dengan indikator digital
 - b. *Microtoise*
 - c. Alat tulis
4. Handphone atau kamera, sebagai alat dokumentasi

3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data

Mekanisme dalam mengumpulkan data, antara lain:

1. *Food Recall 24 jam*

Format pengisian *food recall* digunakan untuk memperoleh jumlah total asupan makanan anak dalam sehari. *Food recall* akan diberikan kepada orang tua masing-masing anak dengan pencatatan 2 x 24 jam, yaitu 1x24 jam di hari *weekend* (sabtu-minggu) dan 1x24 jam dihari *weekday* (senin-jum'at). Pencatatan

food recall akan diberikan panduan berupa penjelasan serta gambar-gambar penyerta yang sesuai dengan pengisian.

2. Kuesioner/Angket

Angket atau Kuesioner bermanfaat mengumpulkan data yang dapat mendapatkan informasi berasal dari responden, memiliki kehandalan (realibilitas/ *reliability*) dan kesahian (validitas/*validity*). Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner melibatkan meminta peserta untuk menanggapi kuesioner atau bahan tertulis lainnya untuk mengumpulkan informasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data terkait pola asuh makan dan tingkat pengetahuan gizi serta status gizi anak.

3. Pengukuran

Penelitian ini mengaplikasikan pengukuran antropometri dengan Indeks Massa Tubuh yang dikategorikan menurut usia (IMT/U). Adapun prosedur pengukurannya yakni:

- a. Memastikan alat ukur yang dipakai berfungsi dengan baik dan sesuai
- b. Mencatat nama, usia serta jenis kelamin anak yang akan diukur
- c. Pengukuran Berat Badan (BB) dengan timbangan digital.
- d. Menggunakan alat pengukur microtoise untuk mengukur tinggi badan (TB).
- e. Menghitung status gizi anak mengacu pada IMT/U.

Karena anak yang akan diukur merupakan anak dengan kebutuhan khusus yang terdiri dari autis, *low vision*, tuna netra dan kebutuhan khusus lainnya. Maka pengukuran dilakukan dengan bantuan suster/guru untuk mengarahkan serta

memastikan anak-anak tersebut dapat diukur dengan prosedur yang telah ditetapkan.

3.9 Analisis Data

Analisis data melalui analisis univariat dan analisis bivariat, sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat guna memberikan penjelasan atau deskripsi karakteristik dari setiap variabel penelitian. Umumnya, analisis hanya menghasilkan presentase dan distribusi frekuensi dari setiap variabel. Tabel univariat merupakan tabel yang menggambarkan penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi untuk satu variabel saja. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Pengukuran persentase dan proporsi merupakan untuk menganalisis distribusi frekuensi data kategorikal. Hasil penelitian ini dibatasi pada perhitungan frekuensi dan persentase perincian variabel.

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilangsungkan dalam meninjau korelasi diantara variabel terikat dan variabel bebas. Guna menetapkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen digunakan rumus. Uji Spearman's Rho dipakai untuk menganalisa penelitian ini. Uji nonparametrik tersebut yakni uji Spearman's Rho digunakan untuk menentukan apakah 2 faktor kategorik dengan ordinal sebagai skala data (Rahman, 2015).

Dalam analisis data investigasi ini, digunakan persentase keyakinan sebesar 95% dengan ambang batas signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Kesimpulan analisis diinterpretasikan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi yang dihitung

dengan tabel, yaitu jika nilai koefisien korelasi yang dihitung lebih kecil dari 0,05, H_0 ditolak lalu H_a diterima, dan jika lebih besar dari 0,05, H_a ditolak dan H_0 diterima. Dalam menetapkan keamatan hubungan antara variabel, koefisien korelasi dapat diinterpretasikan yakni:

Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi	Tingkatan Hubungan
0,8 – 1,00	Sangat kuat
0,6 – 0,799	Kuat
0,4 – 0,599	Cukup kuat
0,2 – 0,399	Lemah
0,0 – 0,199	Sangat lemah

